

Hubungan upacara kematian dan arsitektur krematorium; studi kasus: krematorium Nirwana Jawa Barat = The Relation of funeral ceremony and crematorium; a study case of Nirwana Crematorium West Java

Kusuma Erlina, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20386343&lokasi=lokal>

Abstrak

Kematian adalah tahapan hidup yang pasti dilalui oleh setiap makhluk hidup. Upacara kematian merupakan suatu peristiwa yang menunjukkan tindakan atas ‘yang meninggalkan’ dan ‘yang ditinggalkan’. Tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kematian merupakan sesuatu yang sangat berarti dan dapat diwadahi dalam suatu arsitektur. Arsitektur terbentuk karena adanya peristiwa yang menempati ruang, begitu pula dengan arsitektur kematian yang terbentuk karenanya adanya peristiwa upacara kematian di dalamnya. Krematorium sebagai arsitektur yang memfasilitasi upacara kematian kremasi memunculkan laut sebagai komponen penghuni baru yang tidak terdapat pada teori Heidegger. Death is a life stages through which every human must face. Funeral ceremony is an event of ‘the one living’ and ‘the left behind’. This writing aim to tell that death is a meaningful stage in our life and can be accomodated within architecture. The architecture is formed because of the events that take place in spaces. The architecture of death formed by funeral ceremony as the events. Crematorium as the architecture for cremation ceremony indicated sea as a new dwelling components that are not in Heidegger’s theory.